

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era milenial ini permasalahan lingkungan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir di seluruh negara di dunia dan pemanasan global menjadi problem utama yang sudah sangat gencar dikemukakan para ahli lingkungan akhir-akhir ini. Tingkat kesadaran global mengenai lingkungan hidup dan perubahan iklim pun ikut meningkat tajam belakangan ini. Berbagai macam kegiatan untuk mengantisipasi pemanasan global ini dilakukan di seluruh dunia untuk melindungi bumi dengan mengimplementasikan berbagai upaya efisiensi penggunaan energi dan meminimalisir kerusakan lingkungan.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang fokus dalam meningkatkan infrastruktur dalam bidang irigasi, jalan, ruang-ruang publik, hingga perumahan untuk masyarakat. Pembangunan dapat menimbulkan dampak buruk diantaranya pencemaran, polusi udara, berkurangnya daerah resapan dan lahan terbuka hijau (Roshaunda, dkk. 2019). Oleh sebab itu, untuk mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan dan pemanasan global yang diakibatkan oleh industri konstruksi, digunakanlah suatu inovasi yang menghadirkan suatu konsep bangunan yang ramah lingkungan, atau dikenal dengan *Green Building*. *Green Building* adalah suatu konsep bangunan dimana dalam proses perencanaan, pembangunan, pengoperasian, perawatan dan peruntukan selalu mengutamakan penghematan sumber daya alam seminimal mungkin, pemanfaatan lahan dengan bijak, mengurangi dampak terhadap lingkungan, menjaga kualitas mutu udara, dan memprioritaskan kesehatan penghuninya dengan mengedepankan pembangunan yang berkelanjutan.

Triwidiastuti (2017) mendefinisikan *green building* sebagai bangunan yang dapat menata secara cerdas penggunaan energi dan

memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Green Building rating sistem dirancang untuk menilai dan mengevaluasi kinerja bangunan baik secara keseluruhan maupun sebagian bangunan mulai dari tahap perencanaan, konstruksi, dan operasi. Di Indonesia sistem rating ini dikembangkan oleh GBCI (*Green Building Council* Indonesia). *Green Building Council* Indonesia (GBCI) memiliki peran sebagai lembaga mandiri (*non government*) yang berkomitmen penuh terhadap pendidikan masyarakat dalam mengaplikasikan praktik-praktik terbaik lingkungan dan memfasilitasi transformasi industri bangunan global yang berkelanjutan. Salah satu kegiatan *Green Building Council* Indonesia (GBCI) adalah sertifikasi bangunan hijau berdasarkan perangkat penilaian khas Indonesia yang disebut *Greenship*. *Greenship* sebagai sebuah system rating terbagi atas enam aspek. Menurut kondisi gedungnya, *greenship* terdiri dari dua kategori, yaitu untuk bangunan baru (*New Building/NB*) dan bangunan terbangun (*Eksisting Building/EB*), sedangkan tahap penilaian *greenship* terdiri dari dua tahap, yaitu pengakuan desain (*design recognition/DR*) dan penilaian akhir (*Final assessment/FA*). Setiap tahap mempunyai 4 peringkat, yaitu: *platinum, gold, silver, dan bronze*.

Berbagai penelitian terkait *green building* sudah banyak dilakukan, antara lain: (1) penelitian Aditya, dkk, 2019 yang mengkaji tentang evaluasi konsep *green building* pada gedung baru, (2) penelitian Frensy, dkk, 2018 yang mengkaji tentang penerapan konsep *green building* pada industri jasa konstruksi, (3) Harijono, 2021 yang mengkaji tentang konsep bangunan baru ramah lingkungan dari sudut evaluasi ilmu lingkungan, (4) Zoya, 2019 yang mengkaji tentang penerapan *green building* sebagai pencapaian sustainable architecture, (5) Anita, 2022 yang mengkaji tentang capaian *green building construction* pada proyek gedung. Berdasarkan penelitian tersebut pemahaman terhadap konsep *green building* pada pelaku konstruksi masih harus dieksplorasi lebih lanjut karena tidak memberikan rekomendasi

ataupun strategi kepada konsultan perencana terkait implementasi konsep *green building*. Dengan implementasi *green building* yang sesuai demi mewujudkan konsep bangunan ramah lingkungan ini, maka konsultan perencana adalah pihak pertama yang mengambil keputusan dan rencana proyek (Wala, 2013). Konsultan perencana mencakup pada pekerjaan berupa perencana arsitektur, rekayasa, maupun tata ruang berdasarkan pada Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) No. 4 Tahun 2017.

Provinsi Sumatera Barat, Indonesia merupakan salah satu kota yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan, keamanan, sosial, ekonomi, bisnis, dan pariwisata yang memiliki sarana dan prasarana penunjang kehidupan yang beragam, namun tidak luput dari berbagai macam pembangunan, salah satunya pembangunan konstruksi gedung. Fakta di lapangan menunjukkan pembangunan gedung yang mengimplementasikan konsep *green building* masih kurang. Beberapa gedung di Sumatera Barat yang menerapkan konsep *green building* antara lain Pasa Ateh Bukittinggi, Pasar Raya Padang, Gedung BPKP Provinsi Sumatera Barat, Pasar Rakyat Kota Pariaman, Masjid Agung Dharmasraya, Rumah Sakit Dharmasraya, Gedung Kuliah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Adapun peraturan-peraturan mengenai bangunan ramah lingkungan di Indonesia diatur oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Bangunan Gedung Hijau, Surat Edaran Menteri No.86 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bangunan Gedung Hijau, Peraturan Menteri No.45 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Gedung Negara, Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menyatakan bahwa tiap wilayah perkotaan wajib memiliki ruang terbuka hijau sedikitnya 30% dari total luas wilayah yang ada.

Gedung Kuliah S UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sebagai salah satu sarana prasarana bidang pendidikan di Kota Bukittinggi, memiliki peran penting dalam menyelenggarakan urusan di bidang pendidikan. Untuk mengevaluai kondisi gedung, fasilitas, dan lingkungannya perlu dilakukan evaluasi kondisi *existing* gedung Kuliah S UIN serta penyesuaiannya terhadap parameter penilaian, dan memberikan masukan terhadap manajemen serta pelaku konstruksi terutama konsultan perencana dalam penerapan *green guilding*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi *Green Building* pada Proyek Pembangunan Gedung Kuliah S UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini diberikan beberapa batasan masalah supaya penulis dapat terfokus dan terarah sehingga dapat menghasilkan tulisan yang maksimal. Adapun batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

1. Penilaian konsep *green building* dilakukan pada gedung UIN Kuliah S UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Penilaian konsep *green building* menggunakan standar GBCI *Greenship Rating Tools Existing Building Version 1.1*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah:

1. Apakah Gedung Kuliah S UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sudah mengadopsi konsep *Green Building*?
2. Apa upaya owner untuk meningkatkan kriteria *green building* agar bisa mencapai predikat kriteria *green building* yang maksimal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam tugas akhir ini adalah:

- 1 . Untuk menganalisis apakah gedung kuliah S UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi sudah mengadopsi konsep *Green Building*
- 2 . Untuk merekomendasikan upaya owner dalam meningkatkan kriteria *green building* agar bisa mencapai predikat yang maksimal

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memperluas konstruksi hijau dan untuk mengembangkan metode *Green Building* ini semakin banyak diterapkan diseluruh kalangan proyek konstruksi. Sehingga dengan meluasnya penerapan *Green Building* akan menimbulkan hal positif yang berdampak pada lingkungan sekitar serta dapat berkontribusi secara ilmiah dalam penerapan konsep *Green Building* untuk bangunan sudah terbangun kepada konsultan perencanaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang uraian materi pendukung penelitian termasuk didalamnya pengertian dan istilah yang digunakan dalam analisa data penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang langkah yang dilakukan dalam penelitian berupa pengumpulan data dan metode analisa dengan penyebaran kuesioner.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan kesimpulan dari analisa penerapan konsep *green building* pada konstruksi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan poin-poin penting dan saran untuk laporan ini